



Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar pada Spanduk dan Baliho di Kota Tasikmalaya

Yuni Ertinawati¹, Andien Aulia Ramadhani², Mita³, Naila Firdausi⁴,
Shaula Althafunnisa⁵

¹Universitas Siliwangi Tasikmalaya, Indonesia, ^{2,3,4,5}Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia
E-mail: yuniertinawati@unsil.ac.id, auliaandien457@gmail.com, mmiittaa77@gmail.com,
nailafirdausi532@gmail.com, shaulaalthaf@gmail.com

Article Info

Article history:

Received October 04, 2025

Revised October 18, 2025

Accepted October 23, 2025

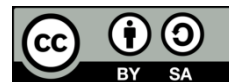
Keywords:

Indonesian, Banner, Billboard.

ABSTRACT

Proper and correct use of Indonesian refers to the use of language in accordance with the rules of grammar, spelling, and structure established by official standards, such as the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI) and official grammar rules. In recent years, many errors in the use of Indonesian have been found, especially on banners and billboards, such as spelling mistakes, incorrect use of punctuation, and use of non-standard words. This study aims to help raise public awareness and concern about the importance of using proper and correct Indonesian in public communication. The Systematic Literature Review (SLR) method was used to identify, review, evaluate, and interpret all available studies. The results of the study show that there are still many errors in the use of proper and correct Indonesian language on banners and billboards. Based on the results of the study, it can be concluded that public awareness and concern regarding the importance of using Indonesian language in accordance with PUEBI rules still needs to be improved, especially in public communication. This is so that the messages conveyed are clearer, more effective, and correct.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 04, 2025

Revised October 18, 2025

Accepted October 23, 2025

Keywords:

Bahasa Indonesia, Spanduk, Baliho.

ABSTRACT

Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar yang tepat merujuk pada pemakaian bahasa yang sesuai dengan aturan tata bahasa, penulisan, dan susunan yang telah ditetapkan oleh standar resmi, seperti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan kaidah tata bahasa resmi. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak ditemukan kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia terutama pada spanduk dan baliho, seperti kesalahan penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penggunaan kata-kata tidak baku. Penelitian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi publik. Metode Systematic Literature Review (SLR) digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar pada spanduk dan baliho. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah PUEBI masih perlu ditingkatkan, terutama dalam komunikasi publik.



Sehingga, pesan yang disampaikan lebih jelas, efektif, dan benar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Andien Aulia Ramadhani
Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
E-mail: auliaandien457@gmail.com

Pendahuluan

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan bahasa persatuan memiliki peran penting dalam komunikasi publik. Spanduk dan baliho adalah salah satu bentuk komunikasi publik yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi, promosi, dan pesan-pesan lainnya kepada masyarakat luas. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, banyak ditemukan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada spanduk dan baliho, seperti kesalahan penulisan kata, kesalahan penggunaan tanda baca, dan penggunaan kata-kata tidak baku. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dan kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada spanduk dan baliho sangat penting untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi citra dan kredibilitas institusi atau perusahaan yang menggunakan spanduk dan baliho tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis tentang penggunaan bahasa Indonesia pada spanduk dan baliho untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan yang sering terjadi dan bagaimana cara memperbaikinya. Analisis ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi publik.

Selanjutnya, bagaimana bahasa Indonesia akan menjadi bahasa Internasional, jika di dalam penggunaannya di negeri sendiri tidak menggunakan keseragaman bahasa yang baku. Dalam Undang-Undang Kebahasaan dijelaskan mengenai pengaturan penggunaan bahasa. Rancangan itu disusun untuk melindungi penggunaan bahasa Indonesia, terutama dalam situasi formal. Inti dari rancangan undang-undang tersebut cakupannya terkait kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, bahasa asing, dan bahasa daerah.

Perumusan masalah dalam makalah ini mencakup beberapa hal penting yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia pada media publik seperti spanduk dan baliho. Permasalahan utama yang dibahas adalah mengenai jenis-jenis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang sering ditemukan pada spanduk dan baliho, cara memperbaiki kesalahan tersebut, serta dampak yang ditimbulkan terhadap citra dan kredibilitas institusi atau perusahaan yang bersangkutan. Melalui perumusan masalah ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya ketepatan berbahasa dalam media komunikasi publik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai jenis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang kerap terjadi pada spanduk dan baliho, menemukan cara-cara yang tepat dalam memperbaikinya, serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam setiap bentuk komunikasi publik. Dengan demikian, makalah ini diharapkan dapat menjadi



bahan kajian yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik.

Kegunaan dari makalah ini antara lain adalah untuk memberikan informasi mengenai jenis-jenis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang sering muncul pada spanduk dan baliho, serta menawarkan solusi atau cara-cara perbaikan yang sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Selain itu, makalah ini juga bermanfaat untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam media publik. Lebih jauh, hasil kajian ini diharapkan dapat membantu institusi atau perusahaan dalam meningkatkan citra dan kredibilitasnya melalui penerapan bahasa Indonesia yang tepat dan profesional.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dengan metode mengumpulkan dari beberapa sumber. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang mengandung kesalahan berbahasa baik penggunaan kata yang tidak baku maupun kesalahan dalam gramatika pada spanduk dan baliho yang ditemukan di sepanjang jalan raya di kawasan Jalan Siliwangi sampai dengan Jalan Dadaha, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2025.

Sumber data yang digunakan yaitu foto spanduk dan baliho yang terdapat pada makalah ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik baca dan tulis, peneliti membaca isi dari papan iklan tersebut kemudian mencatat hal yang menjadi kesalahan dalam papan iklan tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mereduksi data yang dikumpulkan dan disesuaikan dengan data kesalahan berbahasa kemudian peneliti menyajikan data tersebut dengan deskripsi data, lalu peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Bahasa

Menurut KBBI bahasa adalah sistem lambang bunyi yg arbitrer, yg digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Seperti apa yang dikatakan oleh Hudson (dalam Indrawati, 2008) ragam bahasa itu bergantung pada *who, what, when, where, why*. Dengan demikian, dalam situasi nonformal tentu pula ragam nonformal yang digunakan.

Dengan demikian, bahasa dapat dipahami sebagai alat komunikasi utama yang disepakati bersama oleh suatu kelompok masyarakat. Fungsi bahasa tidak hanya sebagai sarana menyampaikan pikiran dan perasaan, tetapi juga sebagai media untuk membangun kerja sama, mempererat hubungan sosial, dan menunjukkan identitas penuturnya.

Analisis Kesalahan

Menurut Dulay (dalam Tarigan, 2007: 142), kesalahan adalah penyimpangan aturan baku atau aturan terpilih dari bahasa dewasa. Unsur kesalahan berbahasa yang termasuk adalah kesalahan penggunaan huruf, penggunaan kata, tanda baca, dan ketidakefektifan dalam penggunaan kata. Menurut Tarigan (dikutip Setyawati, 2010:12) analisis kesalahan adalah langkah kerja yang dapat digunakan oleh para ahli-bahasa untuk mengumpulkan sampel kesalahan, mengumpulkan dan mengidentifikasi kesalahan tersebut. Maka, dapat disimpulkan analisis kesalahan adalah tindakan mencari kesalahan dalam tulisan.

Jenis-Jenis Kesalahan Berbahasa

Menurut (Slamet, 2014:17) kesalahan-kesalahan berbahasa terdiri dari : 1.) Kesalahan Tataran Fonologi, 2.) Kesalahan Tataran Morfologi, 3.) Kesalahan Tataran Sintaksis, 4.) Kesalahan Tataran Semantik, 5.) Kesalahan Tataran Wacana, 6.) Kesalahan Penerapan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Penggunaan Kalimat Efektif

Menurut Unlinsa (2010:9) kalimat efektif merupakan kalimat yang mampu mengungkapkan gagasan pembicara sehingga pembaca/pendengar dapat memahami gagasan yang dimaksudkan oleh pembicara tersebut. Dapat disimpulkan kalimat efektif adalah kalimat yang disampaikan dengan jelas, sesuai kaidah, singkat, dan mudah dipahami. Aspek pemakaian bahasa mengacu pada bidang-bidang kehidupan yang merupakan ranah pemakaian bahasa (Alwi dan Sugono, 2000). Seperti apa yang dikatakan oleh Hudson (dalam Indrawati, 2008) ragam bahasa itu bergantung pada *who, what, when, where, why*. Dengan demikian, dalam situasi nonformal tentu pula ragam nonformal yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis kesalahan pemakaian Bahasa Indonesia pada spanduk dan baliho. Aspek kesalahan yang dianalisis adalah penggunaan dan kesesuaian kata, tanda baca, singkatan, bahasa asing, dan kaidah ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kami menemukan ada 5 contoh kesalahan berbahasa pada papan iklan yang dianalisis. Hasil analisis ini beberapa spanduk dan baliho memiliki kesalahan dalam penulisan kata baku dan tidak baku, kesalahan dalam ejaan, dan kesalahan dalam penulisan kata.



Gambar 1. Kesalahan Penulisan Kata

Spanduk pada foto tersebut terdapat beberapa kesalahan penulisan kata. Pertama, kata “Baso” seharusnya ditulis “Bakso” sesuai ejaan baku dalam KBBI. Kedua, kata “Topping” lebih tepat ditulis “Topping”, karena kata tersebut merupakan serapan dari bahasa Inggris. Tidak terdapat tanda baca koma (,) atau penambahan kata seperti “dan” di antara “salad buah”, “tahu baso”, dan “topping” memberikan kesan ambigu bagi orang-orang yang membaca banner tersebut.



Gambar 2. Kesalahan Penulisan Kata

Pada spanduk “Warung Nasi OZIL”, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki agar tulisan lebih mudah dipahami oleh pembeli. Pertama, istilah “aneka rencang” terdengar kurang umum. Kata rencang sendiri biasanya berarti “teman/sahabat” dalam bahasa Jawa atau Bali, ataukata rencang itu artinya lauk pauk tapi dalam bahasa sunda, sehingga bisa menimbulkan kebingungan.

Supaya lebih jelas, sebaiknya diganti dengan kata “aneka lauk pauk” atau “aneka lauk” yang memang umum dipakai untuk warung nasi. Kedua, penulisan “Mie Rebus” sebaiknya diganti menjadi “Mi Rebus” karena sesuai ejaan baku dalam KBBI. Ketiga, singkatan “DLL.” lebih tepat ditulis “dll.” dengan huruf kecil, atau ditulis lengkap “dan lain-lain” agar lebih rapi.



Gambar 3. Kesalahan penulisan “Olah Raga” seharusnya “Olahraga”

Pada spanduk promosi *aikido* tersebut terdapat kesalahan penulisan pada kata 'Olah Raga' yang dipisahkan menjadi dua kata. Padahal, penulisan yang benar dalam kaidah bahasa Indonesia adalah 'Olahraga' yang ditulis serangkai. Kesalahan kecil seperti ini sering dianggap sepele, namun sebenarnya cukup berpengaruh terhadap kesan profesional dan kredibilitas sebuah informasi atau iklan.



Gambar 4. Kesalahan penulisan kata “Masyakarat” seharusnya “Masyarakat”

Pada baliho tersebut terdapat kesalahan penulisan kata “Masyakarat”. Penulisan yang benar adalah “Masyarakat”. Kesalahan ini terjadi karena ada huruf yang tertukar, yaitu huruf **k** seharusnya diganti dengan huruf **r**. Perbaikan ini penting agar teks terlihat rapi, profesional, dan mudah dipahami oleh masyarakat yang membacanya. Pada baliho klinik dan apotek tersebut terdapat kesalahan penulisan pada kata “praktek”. Penulisan yang benar dalam bahasa Indonesia adalah “praktik”, bukan praktek. Kesalahan ini sering terjadi karena pengaruh kebiasaan tutur masyarakat, padahal sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baku, kata serapan dari bahasa Belanda praktik sudah diserap menjadi praktik.

Contoh penulisan yang benar seharusnya adalah “Praktik Dokter Umum” dan “Praktik Dokter Gigi”. Pada hasil penelitian diatas kita dapat melihat masih adanya kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia yang ditemukan spanduk dan baliho, jika kita lihat kesalahan-kesalahan ini juga sangat umum dilakukan ooleh orang lain, salah satu contohnya adalah penggunaan kata tidak baku “praktek” pada data ke-3, kata ini masih seringkali kita Perlu adanya langkah pencegahan yang harus dilakukan agar kesalahan-kesalahan ini tidak terulang kembali. Langkah yang tepat untuk meminimalisir kesalahan berbahasa ini dilakukan dengan cara membuat aplikasi yang nanti dapat memeriksa kesalahan-kesalahanapa saja yang terdapat pada papan iklan yang akan dibuat.



Gambar 5. Kesalahan penulisan kata “Praktek” seharusnya “Praktik”



Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan bukti-bukti yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada spanduk dan baliho masih banyak terjadi di masyarakat. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan ejaan, pemisahan atau penggabungan kata yang tidak sesuai, kesalahan tanda baca, hingga kalimat yang tidak efektif. Jenis-jenis kesalahan ini sesuai dengan kategori kesalahan berbahasa yang mencakup tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, wacana, serta penerapan kaidah ejaan. Untuk memperbaiki kesalahan tersebut, diperlukan ketelitian dalam penyusunan teks, pemahaman kaidah bahasa Indonesia yang baik, serta proses pengecekan ulang sebelum dicetak dan dipublikasikan. Dengan demikian, spanduk dan baliho dapat menyampaikan informasi secara lebih jelas, efektif, dan profesional.

Kesalahan bahasa yang dibiarkan tanpa koreksi dapat berdampak negatif pada citra dan kredibilitas institusi, perusahaan, maupun individu yang bersangkutan. Oleh karena itu, penting adanya kesadaran bersama untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam setiap media komunikasi publik.

Saran

Sebagai penutup, kami ingin menyampaikan harapan kepada para pembaca penelitian ini agar lebih memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya dalam media publik seperti spanduk dan baliho. Melalui pemahaman dan kepedulian bersama, kita dapat mengurangi kesalahan berbahasa yang sering muncul di ruang publik.

Kami juga menghimbau agar pembaca selalu menanamkan kebiasaan untuk menulis dengan teliti, melakukan pengecekan ulang sebelum mempublikasikan suatu teks, serta menjadikan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi yang efektif, rapi, dan mencerminkan profesionalisme.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjadi bahan kajian, tetapi juga dapat menumbuhkan kesadaran kolektif untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi yang efektif, rapi, dan mencerminkan jati diri bangsa. Dengan langkah kecil yang dimulai dari pembenahan bahasa pada spanduk dan baliho, diharapkan bahasa Indonesia dapat semakin dihargai, dipelihara, dan dijadikan teladan bagi masyarakat luas, khususnya di Kota Tasikmalaya.

Daftar Pustaka

- Hudson, R. (2008). Pengertian bahasa dan ragamnya (dalam Indrawati, 2008). [Dokumen]. Scribd. <https://imgv2f.scribdassets.com/img/document/27115237/original/a971170569/1624794049?v=1>
- Google Maps. (2025). Lokasi dokumentasi spanduk dan baliho di Kota Tasikmalaya. <https://maps.app.goo.gl/QicSYK5dBi1divP99>
- Google Maps. (2025). Lokasi dokumentasi spanduk dan baliho di Tasikmalaya. <https://maps.app.goo.gl/8z12ANWXq8xGiQCP7>
- Google Maps. (2025). Lokasi dokumentasi lapangan spanduk. <https://maps.app.goo.gl/UFaVfuud8wSZdBhs9>
- Google Maps. (2025). Lokasi dokumentasi baliho di jalan utama. <https://maps.app.goo.gl/ksnU3WKrKMhGu1KLA>



- OSF Preprints. (2023). Analisis kesalahan bahasa Indonesia. Open Science Framework. <https://osf.io/preprints/tajg7/>
- Radar Tasikmalaya. (2024, 25 Maret). Sekilas biasa saja, tapi ada yang janggal di baliho dukungan Ivan Dicksan menjadi Wali Kota Tasikmalaya. RadarTasik.id. <https://radartasik.id/2024/03/25/sekilas-biasa-saja-tapi-ada-yang-janggal-di-baliho-dukungan-ivan-dicksan-menjadi-wali-kota-tasikmalaya/>
- Slamet. (2014). Kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia. [PDF]. ResearchGate. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/96465979/22-libre.pdf>
- Tarigan, H. G. (2007). Analisis kesalahan berbahasa. [Dokumen]. Scribd. <https://imgv2-1-f.scribdassets.com/img/document/207360614/original/19f1bafa99/1620467153?v=1>